

IMPLEMENTASI PENDEKATAN BRAND IDENTITY DALAM PERANCANGAN ULANG RUMAH SAKIT INSAN PERMATA TIPE C TANGERANG SELATAN

Fauzia Aisyah Wisdhiputri¹, Vika Haristianti² dan Hana Faza Surya Rusyda³

^{1,2,3} Desain Interior, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No.1 Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura,
Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257

fauziaaisyah@telkomuniversity.ac.id, haristiantivika@telkomuniversity.ac.id, hanafsr@telkomuniversity.ac.id

Abstrak : Perancangan Rumah Sakit Umum Syariah Insan Permata di Tangerang Selatan dilatarbelakangi oleh kebutuhan fasilitas kesehatan yang mengintegrasikan pelayanan medis dengan nilai-nilai Islam. Permasalahan yang diangkat adalah bagaimana merancang rumah sakit yang tidak hanya memenuhi standar teknis rumah sakit kelas C sesuai Permenkes, tetapi juga menampilkan identitas syariah secara menyeluruh pada interior dan fasilitasnya. Tujuan perancangan ini adalah menciptakan lingkungan penyembuhan yang nyaman, menenangkan, dan islami melalui pendekatan brand identity. Metode yang digunakan meliputi studi literatur, analisis kebutuhan ruang, observasi lapangan, dan penerapan konsep desain islami. Hasil perancangan menunjukkan penerapan elemen identitas pada bentuk furnitur, skema warna, pencahayaan, dan penataan ruang yang mendukung suasana tenang dan religius. Kesimpulan dari perancangan ini adalah bahwa penerapan identitas merek berbasis syariah dapat meningkatkan pengalaman pasien, memperkuat citra rumah sakit, serta menjadi pembeda di antara rumah sakit umum lainnya. Manfaatnya adalah memberikan alternatif desain rumah sakit yang fungsional, estetis, dan bernilai spiritual.

Kata kunci: brand identity, desain interior, rumah sakit, syariah.

Abstract : The design of the Syariah General Hospital Insan Permata in South Tangerang is motivated by the need for a healthcare facility that integrates medical services with Islamic values. The main issue addressed is how to design a hospital that not only meets the technical standards of a Class C hospital as stipulated by the Ministry of Health regulations but also fully reflects syariah identity in its interior and facilities. The objective of this design is to create a healing environment that is comfortable, calming, and Islamic through a brand identity approach. The methods applied include literature study, spatial needs analysis, field observation, and the implementation of Islamic design concepts. The design results demonstrate the application of brand identity elements in furniture forms, color schemes, lighting, and spatial arrangements that support a tranquil and religious atmosphere. The conclusion is that the implementation of a syariah-based brand identity can enhance patient experience, strengthen the hospital's image, and serve as a differentiator among other general hospitals. The benefit is providing an alternative hospital design that is functional, aesthetic, and spiritually valuable.

Keywords: brand identity, hospital, interior design, shariah

PENDAHULUAN

Pada tahun 2023, Kota Tangerang Selatan mencatat jumlah penduduk sebanyak 1.414.619 jiwa dengan pertumbuhan sekitar 1,47% dibandingkan tahun

2021. Dengan jumlah tersebut, kebutuhan terhadap fasilitas dan layanan kesehatan semakin meningkat. Berdasarkan data Dinas Kesehatan, Tangerang Selatan memiliki 3.363 tempat tidur rumah sakit yang tersebar di 31 fasilitas kesehatan, dengan rasio tempat tidur terhadap penduduk sebesar 1:420, yang sudah melebihi standar WHO sebesar 1:1000. Namun, dengan pertumbuhan penduduk yang terus meningkat, kebutuhan akan pelayanan kesehatan yang memadai juga harus terus ditingkatkan agar masyarakat tetap mendapatkan layanan yang optimal.

Rumah Sakit Insan Permata merupakan salah satu rumah sakit umum swasta tipe C di Tangerang Selatan, yang berlokasi di Kecamatan Paku Jaya, Serpong Utara. Rumah sakit ini awalnya berdiri pada tahun 1999 sebagai klinik praktek bidan swasta yang berlokasi di rumah tinggal, kemudian berkembang menjadi Rumah Bersalin pada 2008 dengan kapasitas 15 tempat tidur, lalu menjadi Rumah Sakit Ibu dan Anak pada 2013, hingga akhirnya pada 2017 berubah menjadi Rumah Sakit Umum Insan Permata tipe C. Pada tahun 2024, rumah sakit ini melakukan rebranding dengan melakukan perubahan logo dan visi misi secara bertahap (evolutionary rebranding), meskipun penerapan perubahan tersebut belum maksimal karena belum ada peningkatan layanan yang signifikan dan belum terlihat penggunaan logo baru secara luas di rumah sakit.

Fungsi utama rumah sakit sebagai tempat pemeriksaan dan perawatan pasien memerlukan desain yang memudahkan aktivitas pasien dan pengunjung. Namun, kondisi eksisting menunjukkan adanya kendala dalam alur sirkulasi pasien yang menyebabkan kesulitan dalam menemukan poliklinik tujuan dan memperlambat proses pelayanan. Selain itu, fasilitas seperti ruang tunggu di lobby belum mampu menampung jumlah pengunjung, dan ukuran poliklinik belum memenuhi standar minimal tipe C, sehingga membatasi kenyamanan dan pergerakan pasien.

Berdasarkan analisis tersebut, diperlukan perancangan ulang Rumah Sakit Insan Permata yang memperhatikan standar pelayanan tipe C dan mengintegrasikan brand identity terbaru sebagai arahan desain. Hal ini bertujuan agar rumah sakit mampu memberikan pelayanan yang lebih efektif, meningkatkan kenyamanan pasien, serta memperkuat citra dan identitas rumah sakit di mata masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur internet, wawancara, serta observasi dan dokumentasi langsung ke objek rumah sakit.

a. Studi Literatur

Teknik penelitian dengan mengandalkan sumber informasi dari website Rumah Sakit Insan Permata, akun Instagram @/insanpermatahospital, serta jurnal publikasi terkait rumah sakit dan penelitian terdahulu.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada beberapa karyawan RS.Insan Permata, diantaranya dokter umum, dan sarana prasarana. Metode wawancara yaitu dengan mengajukan beberapa pertanyaan seputar suasana dan keadaan di rumah sakit, serta dilakukan secara langsung.

c. Observasi

Observasi dilakukan dengan survey langsung ke Lokasi RS.Insan Permata. Penulis melakukan observasi berupa pengamatan aktivitas, suasana, organisasi antar ruang, keamanan, serta elemen pelengkap interior seperti ceiling, dinding, lantai, hingga furniture.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara pengambilan gambar pada tiap sisi dan ruang RS.Insan Permata yang diizinkan dengan didampingi oleh pendamping dari rumah sakit.

e. Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif. Dilakukan dengan menginterpretasikan temuan dari observasi lapangan, dokumentasi, dan studi literatur, untuk mengidentifikasi elemen interior dengan identitas branding rumah sakit.

HASIL DAN DISKUSI

Dari hasil analisis data yang telah dikumpulkan, didapatkan tiga permasalahan utama pada eksisting rumah sakit Insan Permata, yaitu : Proses

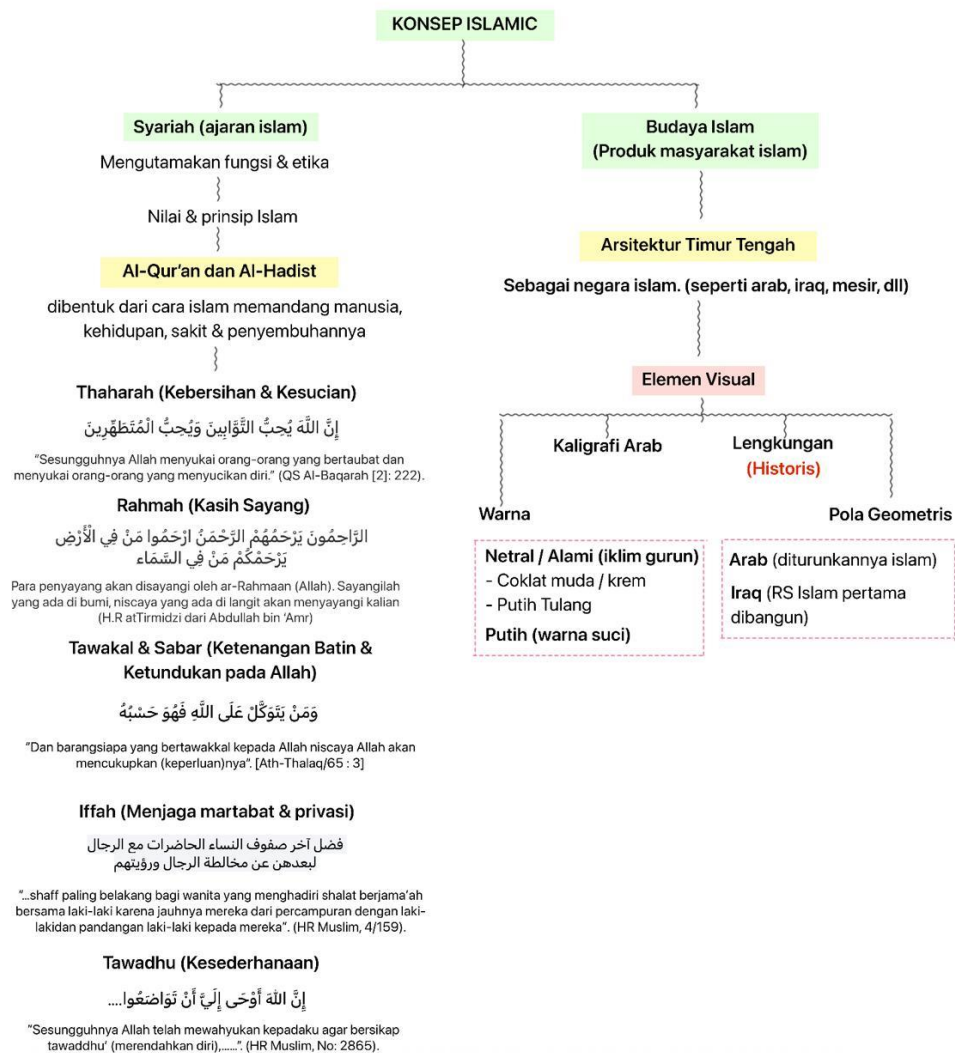
rebranding pada Rumah Sakit Insan Permata belum maksimal dalam menunjukkan dan menyampaikan konsep rebranding dan tujuan branding terbaru pada rumah sakit, terdapat beberapa ruangan yang tidak mencapai standar rumah sakit Tipe C sehingga dapat mempengaruhi keamanan dan kenyamanan pada rumah sakit, dan alur sirkulasi kurang efektif untuk memudahkan kekompleksitasan aktivitas di rumah sakit. Permasalahan tersebut kemudian diatasi dengan perancangan ulang melalui pendekatan brand identity. Implementasi brand identity ini diharapkan dapat memberikan solusi yang sesuai dengan konsep rebranding Insan Permata ke dalam interiornya serta memperbaiki tata letak rumah sakit agar dapat memudahkan pengguna beraktivitas.

Konsep Perancangan

Perancangan Rumah Sakit Insan Permata mengangkat tema dari hasil analisis permasalahan, yaitu ketidaksesuaian dengan standar RS Tipe C Kemenkes RI, sirkulasi pengunjung yang membingungkan, dan proses rebranding yang belum optimal. Pendekatan brand identity dipilih untuk mendukung rebranding sekaligus memenuhi standar, kebutuhan, dan kenyamanan pasien maupun pengunjung.

Proses rebranding RS meliputi perubahan logo dan visi-misi yang menegaskan identitas sebagai rumah sakit dengan pelayanan kesehatan berlandaskan nilai keislaman dan kasih sayang, sehingga memberikan ketenangan dan kenyamanan bagi pasien. Tampilan visual interior menjadi aspek penting dalam membentuk persepsi tersebut (Utary et al., 2018).

Berdasarkan hal ini, tema yang diusung adalah **Islamic Holistic Wellness**, yang menekankan penerapan prinsip syariah dan nilai-nilai Islam dalam desain interior untuk memperkuat identitas baru rumah sakit. penjabaran konsep syariah yang dimaksud adalah sebagai berikut.

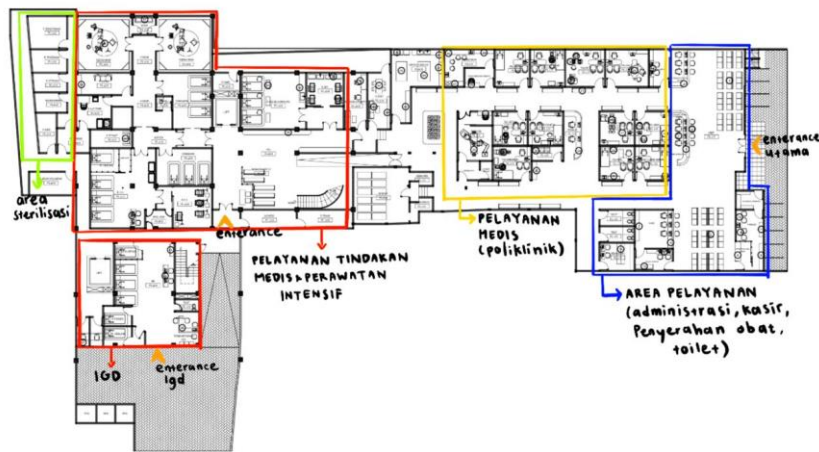


Gambar 1 Diagram Konsep Islamic Pada Perancangan
Sumber : Dokumentasi Penulis

Konsep Islam pada interior maupun arsitektur terbagi menjadi konsep syariah (menurut ajaran islam), dan konsep dari budaya masyarakat islam itu sendiri. Sehingga konsep islami pada rumah sakit ini adalah sebagai berikut. Konsep syariah yaitu membuat perancangan dengan mengikuti syariat dari Al-Qur'an dan Al-Hadist, dibentuk dari bagaimana cara islam memandang manusia, kehidupan, sakit, dan penyembuhannya.

Konsep Organisasi Ruang

a. Lantai 1



Gambar 2 Organisasi Ruang pada Perancangan Insan Permata Lantai 1

Sumber : Dokumentasi Penulis

Rumah Sakit Insan Permata berbentuk memanjang ke belakang, sehingga organisasi ruang yang tepat adalah linear. Koridor menjadi elemen utama penghubung antar ruang, memudahkan orientasi pengunjung karena alurnya stabil tanpa banyak belokan, sekaligus membuat sirkulasi lebih lega dan terarah (Ningrum et al., 2024). Area pendaftaran, kasir, dan penyerahan obat ditempatkan di dekat entrance utama untuk kemudahan akses, sedangkan poliklinik berada di tengah sebagai penghubung area pelayanan umum dan intensif. IGD memiliki entrance terpisah untuk memisahkan alur pasien gawat darurat, dengan area perawatan intensif dan operasi berdekatan untuk efisiensi pelayanan.

b. Lantai 2 & 3



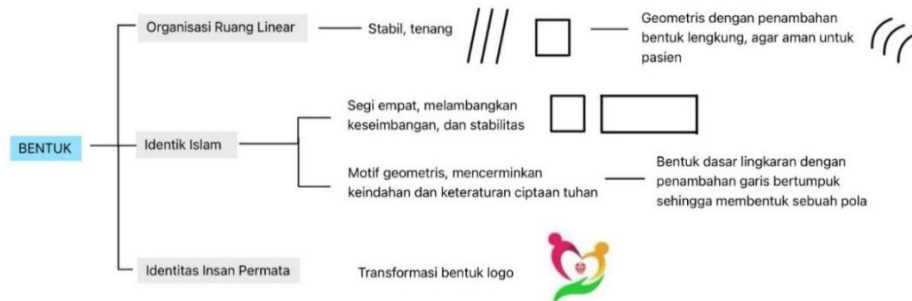
Gambar 3 Organisasi Ruang pada Perancangan Insan Permata Lantai 2 & 3

Sumber : Dokumentasi Penulis

Lantai 2 dan 3 sama-sama berfungsi sebagai ruang rawat inap, dengan perbedaan lantai 2 untuk pasien umum dan lantai 3 khusus ibu dan anak. Pasien VIP masuk melalui lift pasien ke sisi kanan, sedangkan pasien kelas 1–3 menuju

ruang masing-masing. Tenaga medis menggunakan lift atau tangga menuju ruang kerja mereka.

Konsep Bentuk



Gambar 4 Diagram Konsep Bentuk

Sumber : Dokumentasi Penulis

Konsep bentuk perancangan ulang RS Insan Permata mengacu pada organisasi ruang linear dengan garis lurus dan bentuk persegi yang stabil, selaras dengan prinsip Islam yang melambangkan keseimbangan, kesederhanaan, dan keteraturan. Motif geometris digunakan untuk mencerminkan keindahan ciptaan Tuhan, sementara sentuhan garis lengkung ditambahkan pada beberapa ruang dan objek demi keamanan dan kenyamanan.

Konsep Material

Material yang diterapkan menyesuaikan tema perancangan, yaitu material yang suci dan bersih melambangkan kesucian dalam islam. Kemudian sebuah rumah sakit memiliki standar material yang memberikan keamanan untuk pasien, seperti material yang tidak licin, tidak menyerap debu, dan tidak tajam. Selain itu material yang memudahkan dalam perawatannya juga digunakan, karena IGD merupakan ruangan yang beroperasi 24 jam. Berikut adalah skema material dari ruangan lobby dan kamar rawat inap.



Gambar 5 Skema Material Lobby dan Rawat Inap

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Konsep Warna

Warna pada RS Insan Permata diambil dari logo sebagai identitas, dipadukan dengan warna identik Islam seperti putih yang melambangkan kesucian dan kebersihan (Hirsch, 2020). Warna netral dan cerah digunakan untuk menciptakan kenyamanan dan keamanan, karena konsep warna berperan penting dalam membentuk suasana ruang sesuai kesan yang diinginkan (Aspirani et al., 2020). Berikut merupakan implementasi warna pada ruangan di rumah sakit.



Gambar 6 Implementasi Warna pada Lobby RS. Insan Permata

Sumber : Dokumentasi Penulis



Gambar 7 Implementasi Warna pada Rawat Inap RS. Insan Permata

Sumber : Dokumentasi Penulis

Implementasi warna pada lobby RS Insan Permata dirancang untuk menghadirkan ketenangan, kesucian, dan kehangatan bagi pasien maupun pengunjung. Warna putih mendominasi elemen utama seperti dinding dan plafon, menegaskan kesan bersih, terang, dan steril sekaligus merepresentasikan nilai *thaharah* serta memenuhi standar medis. Nuansa coklat dan palet netral seperti krem, beige, atau abu muda diterapkan untuk menciptakan atmosfer hangat dan seimbang. Kombinasi warna ini membentuk strategi visual yang mendukung suasana profesional namun tetap tenang, memberikan rasa nyaman dan aman bagi pasien dalam jangka panjang.

Konsep Pencahayaan

Pencahayaan utama RS Insan Permata menggunakan cahaya lembut untuk menciptakan ketenangan dan menghadirkan ambience islami. Lobby, poliklinik, IGD, dan ICU memakai pencahayaan 4000K (neutral white) yang memberi kesan hangat dan tenang, sedangkan ruang rawat inap menggunakan 3500K (warm white) untuk menciptakan rasa nyaman dan rileks bagi pasien yang tinggal beberapa hari.



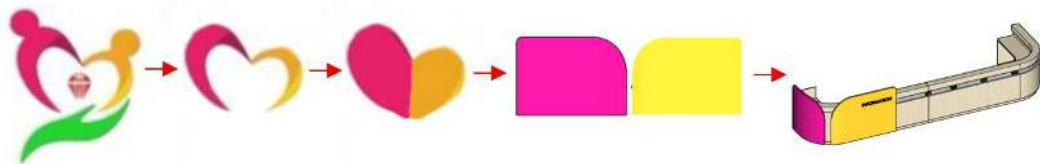
Gambar 8 Implementasi Pencahayaan pada RS

Sumber : Dokumentasi Penulis

Ruang pemeriksaan seperti poliklinik, IGD, ICU, dan rawat inap dilengkapi LED Panel Light di atas tiap tempat tidur untuk memfokuskan pemeriksaan. Area nurse station menggunakan lampu gantung sebagai pencahayaan tambahan, sedangkan lobby memakai LED Strip di area informasi dan pendaftaran untuk menegaskan bentuk dan fungsinya.

3.1 Konsep Furniture

Pendekatan brand identity diutamakan dalam perancangan ini, termasuk pada furniture. Identitas merek diaplikasikan melalui transformasi bentuk logo, seperti pada meja counter informasi dan pendaftaran umum yang merupakan furniture built-in dengan elemen berbentuk logo.



Gambar 9 Implementasi Transformasi Logo pada Furniture

Sumber : Dokumentasi Penulis

Rumah sakit Insan Permata memiliki visi misi serta tujuan menjadi rumah sakit berlatar belakang islami, pada pengimplementasian furniturnya, meja cabinet di rawat inap vip menggunakan pola geometri islami dengan latar belakang negara iraq (tempat rumah sakit islam pertama kali di bangun) sebagai aksen islami pada kamar.

KESIMPULAN

Perancangan Rumah Sakit Insan Permata dengan pendekatan brand identity dan tema Islamic Holistic Wellness mengutamakan identitas baru rumah sakit yang berlatar belakang islami, diterapkan pada aspek fisik maupun nonfisik yang merujuk pada visi, misi, tujuan, konsep pelayanan, dan logo terbaru, dengan fokus pada lima nilai utama Islam: Thaharah (kebersihan dan kesucian), Rahmah (kasih sayang), Tawakal dan sabar (ketenangan batin dan ketundukan pada Allah), Iffah (menjaga martabat dan privasi), serta Tawadhu (kesederhanaan). Perancangan juga memenuhi standar RS Tipe C Kementerian Kesehatan RI, seperti perluasan ukuran poliklinik menjadi minimal 12 m², penggunaan material sesuai standar demi kenyamanan dan keselamatan pasien, serta penataan ulang layout kamar rawat inap agar jarak lebih luas dan pemeriksaan lebih mudah dilakukan. Alur sirkulasi ditata ulang dengan mempertimbangkan aktivitas pengguna, privasi, alur medis, dan risiko penyakit, misalnya penempatan IGD dekat lift, ICU, dan ruang operasi untuk mempercepat penanganan; area poliklinik di belakang lobby dan di tengah bangunan dengan koridor memanjang agar mudah diakses; serta pengelompokan kamar rawat inap sesuai tingkat keeksklusifan, seperti kamar VIP yang terpisah, kamar kelas 1 dekat nurse station, dan kamar kelas 3 di posisi terjauh.

DAFTAR PUSTAKA

- Aspirani, M., Hadiansyah, M. N., & Haristianti, V. (2020). Peran Healing Environment dalam Mencapai Kenyamanan Ruang Rawat Inap Ibu di RSIA. *Waca Cipta Ruang*, 6(2).
- Hirsch, H. (2020). Clothing and Colours in Early Islam. *Anthropology of the Middle East*, 15(1), 99–114. <https://doi.org/10.3167/ame.2020.150108>
- Ningrum, I. G. A., Anwar, H., & Rusyda, H. F. S. (2024). PERANCANGAN ULANG HOTEL ASTON PASTEUR DENGAN PENDEKATAN BRANDING DI BANDUNG. *EProceedings of Art & Design*, 11(3).
- Utary, L., Raharadjo, S., & Asharsinyo, D. F. (2018). Aplikasi Tema Desain Rumah Sakit Ibu dan Anak Berdasarkan Karakter Pengguna Ruang. *JURNAL IDEALOG*, 3(1).
- World Health Organization. (2010). Monitoring the building blocks of health systems: A handbook of indicators and their measurement strategies. Geneva: World Health Organization.

- Al-Quran Kementerian Agama RI, Alquran dan Terjemahannya, Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2015.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2007). Pedoman teknis rumah sakit kelas C. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2010). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 340 Tahun 2010 tentang Klasifikasi Rumah Sakit. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2019 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2021 tentang Standar Teknis Pemenuhan Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Rumah Sakit. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Muslim ibn al-Hajjaj. (n.d.). Shahih Muslim (Vol. 4, p. 159).
- Muslim ibn al-Hajjaj. (n.d.). Shahih Muslim (Hadis No. 2865)

